

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pendidikan karakter dapat dimaknai secara umum sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk membentuk kualitas kemanusiaan seseorang. Usaha ini dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seseorang. Melalui penanaman nilai-nilai yang baik, seorang manusia dapat memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, serta mengaplikasikan kebaikan itu ke dalam kehidupannya bersama orang lain. Usaha-usaha ini ditempuh melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.

Asrama Assyur dan Trikara merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dibangun oleh Serikat Sabda Allah (SVD Provinsi Ende dan Komunitas St. Mikhael Syuradikara). Tujuan dibangunnya kedua asrama ini ialah untuk mendukung pendidikan peserta didik yang dididik di SMAK Syuradikara. Asrama menyediakan suatu kondisi yang turut membentuk karakter peserta didik. Sebagai “rumah pendidikan”, asrama Assyur dan Trikara mengambil tanggung jawab atas pembentukan karakter peserta didik yang dididik di SMAK Syuradikara. Pembentukan karakter ini ditunjang oleh sejumlah sarana-prasarana, para tenaga pendidik, visi, misi, dan beberapa program yang dimiliki oleh kedua asrama tersebut. Visi, misi dan program-program ini dijiwai oleh visi dan misi Serikat Sabda Allah yang tertuang dalam Kontitusi SVD nomor 503.

Penerapan pendidikan karakter di asrama Assyur dan Trikara dilaksanakan dalam terang Spiritualitas SVD dengan menggunakan pendekatan empat matra khas yang dimiliki. Formasi yang diterapkan ini dikemas dalam berbagai program yang diyakini dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam visi dan misi asrama. Terdapat dua kategori program yang diterapkan dalam formasi di asrama ini, yakni program harian dan program khusus. Program harian ini diimplementasikan dalam aturan-aturan harian yang

bersifat tetap dan dilaksanakan secara rutin. Sedangkan program khusus ini diimplementasikan ke dalam kegiatan-kegiatan khusus yang didasarkan pada empat matra khas yang dimiliki oleh Serikat.

Proses pendidikan karakter di asrama Assyur dan Trikara yang dilaksanakan dalam terang Spiritualitas SVD, di satu sisi memperlihatkan hasil yang memuaskan, sebab ada banyak pengaruh positif yang diterima oleh peserta didik. Di sisi lain, penerapan pendidikan karakter di asrama masih meninggalkan beberapa catatan penting. Catatan-catatan penting itu misalnya: 1) fakta keberagaman identitas yang masih merintangangi relasi antarsesama peserta didik, 2) program pembentukan karakter pemimpin yang mesti dirancang lagi secara baik agar dapat membantu para peserta didik belajar menjadi seorang pemimpin, 3) pelaksanaan program pendampingan karakter berbasis matra komunikasi yang belum optimal, 4) hasil penerapan program karitatif dan peduli lingkungan yang masih belum mencapai standar yang diinginkan, sebab masih ada peserta didik yang melihat kegiatan-kegiatan itu sebagai kegiatan tambahan.

Bertolak dari beberapa catatan penting ini, penulis menawarkan beberapa nilai penguatan pendidikan karakter ke dalam proses formasi di asrama, dengan tetap berbasiskan pada Spiritualitas Serikat Sabda Allah. Beberapa nilai karakter yang ditawarkan itu diuraikan sebagai berikut. 1) Memperkenalkan dialog interkultural kepada para peserta didik. Dengan memperkenalkan dialog interkultural, peserta didik dapat menyadari pentingnya membangun budaya dialog yang inklusif dengan semua orang di tengah situasi yang majemuk. Hanya dengan membangun dialog yang inklusif, peserta didik dapat menjadikan realitas multikultural sebagai bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya dan melihat multikulturalisme itu sebagai kesempatan untuk saling belajar. 2) Melatih peserta didik menjadi pemimpin yang partisipatif, yang memiliki semangat melayani melalui organisasi kepengurusan di asrama. Caranya ialah dengan meningkatkan dan mengutamakan semangat dialog yang jujur, terbuka pada kerja sama, dan selalu menaruh hormat pada keberagaman. 3) Memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu terbiasa membangun komunikasi yang baik dengan sesama. Caranya ialah dengan memperhatikan isi pesan yang disampaikan dan mempertimbangkan dampak yang akan diterima oleh penerima pesan atas isi

pesan yang disampaikan. Pemahaman itu mendorong peserta didik untuk selalu mengingat bahwa ia memiliki tanggung jawab dalam membagikan pesan-pesan perdamaian kepada orang lain lewat kehadiran dirinya maupun melalui alat komunikasi yang digunakannya. 4) Meningkatkan kepekaan dalam diri peserta didik pada masalah sosial dan masalah ekologis yang terjadi di sekitarnya. Caranya ialah dengan mengarahkan peserta didik untuk selalu membaca realitas-realitas yang dilihat itu dalam wawasan orang-orang yang dijumpai. Arah dari kepekaan ini bermuara pada opsi terhadap orang-orang kecil, keberpihakkan pada nilai perdamaian, dan perhatian pada masalah ekologis.

Empat poin yang diangkat oleh penulis dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi pembentukan karakter para peserta didik. Dengan memasukkan empat poin ini ke dalam formasi pendidikan di asrama, peserta didik diharapkan memiliki beberapa kecakapan diri. Kecakapan diri ini menjadi bagian dari kualitas diri yang dimiliki. Kecakapan diri yang dimaksudkan itu ialah: 1) memiliki pemikiran terbuka kepada sesama dan mampu hidup bersama dalam sebuah komunitas plural. 2) Memiliki wawasan yang luas dan universal tentang misi Allah. Wawasan yang luas ini mendorong peserta didik mengabdikan diri pada Allah dan masyarakat yang dijumpai. Bentuk pengabdian itu dilaksanakan dengan cara mau berpartisipasi dalam tugas kepemimpinan. Komitmen pada pelayanan menjadi jiwa dari tugas kepemimpinan yang dijalankan. 3) Mampu menjadi penyebar Sabda Allah, serta mampu mengambil peran sebagai jembatan rekonsiliasi antara Allah dan sesama dan antarsesama umat Allah yang beragam. 4) Mau berpartisipasi dalam menghadirkan Kerajaan Allah di dunia dengan cara menjunjung nilai kemanusiaan dan memperjuangkan nilai keadilan.

Bertolak dari hasil penelitian, analisis dan tawaran yang dikemukakan, penulis melihat bahwa Spiritualitas Serikat Sabda Allah yang diwarnai oleh empat matra khas relevan terhadap pendidikan kaum muda, secara khusus relevan terhadap peserta didik yang dididik di SMAK Syuradikara. Empat matra khas yang ditawarkan kepada pendidikan kaum muda cukup melengkapi dan dapat menjawab kebutuhan pendidikan karakter kaum muda di tengah tuntutan globalisasi dewasa ini. Nilai-nilai yang ditawarkan ini dapat membentuk karakter kaum muda menjadi pribadi yang terbuka, mau melayani, serta sadar dan

berkomitmen untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Akhirnya, pendidikan yang diterapkan kepada kaum muda dapat memperlihatkan adanya keseimbangan kualitas antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral-spiritual.

## **5.2 Saran**

Setelah mendalami tema tentang pendidikan karakter dan Spiritualitas Serikat Sabda Allah, meninjau hasil penerapan pendidikan karakter di asrama Assyur dan Trikara, serta melihat relevansi Spiritualitas Serikat Sabda Allah bagi penerapan pendidikan karakter peserta didik di asrama Assyur dan Trikara, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran yang bisa dibuat.

### **5.2.1 Kepada Serikat Sabda Allah**

Pelayanan misioner Serikat merupakan pengejawantahan panggilan Serikat. Sebagai Serikat misioner, Serikat Sabda Allah memiliki kewajiban terhadap dunia dan kebutuhan-kebutuhannya. Salah satu kewajiban terhadap dunia itu diarahkan kepada pendidikan masyarakat. Dengan mengarahkan perhatiannya pada pendidikan, maka Serikat Sabda Allah menjadi salah satu lembaga yang turut berperan dalam membangun peradaban masyarakat, tempat di mana ia bermisi.

Perhatian Serikat kepada pendidikan yang paling konkret itu pertama-tama ialah menyiapkan tenaga-tenaga pendidik yang berkompeten untuk membantu memajukan pendidikan. Dalam rangka mendukung dan memajukan pendidikan di asrama Assyur dan Trikara, Serikat Sabda Allah, dalam konteks ini ialah SVD Provinsi Ende dan Komunitas St. Mikhael Syuradikara, harus menyiapkan sejumlah tenaga pendidik yang secukupnya dan berkompeten untuk membantu mendampingi, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik. Hanya dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik di asrama, proses pendidikan yang dilaksanakan di asrama dapat berjalan secara optimal.

Kedua, Serikat Sabda Allah (SVD Provinsi Ende dan Komunitas St. Mikhael Syuradikara) juga perlu mendukung proses pelaksanaan pendidikan di asrama dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan yang dibutuhkan. Hal ini dilihat penting karena fasilitas atau sarana-prasarana yang disediakan di

lembaga pendidikan itu menjadi salah satu elemen yang turut mendukung proses pelaksanaan pendidikan yang dibuat.

#### 5.2.2 Kepada Pembina Asrama Assyur dan Trikara

Pembina asrama menjadi tenaga pendidik utama di asrama. Sebagai tenaga pendidik utama, para Pembina asrama hendaknya memperhatikan beberapa kewajiban yang harus dijalankan oleh dirinya agar pendidikan peserta didik di asrama dapat berjalan dengan baik. Kewajiban-kewajiban itu misalnya, pertama, berusaha membangun dan menciptakan atmosfer pendidikan yang bersifat kontinu. Sebab asrama sendiri menjadi wadah pengembangan pendidikan berlanjut yang dilaksanakan di sekolah. Hanya dengan menciptakan atmosfer seperti ini, proses pendidikan yang diterima oleh peserta didik dapat berlangsung selama dua puluh empat jam.

Kedua, mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada aspek moralitas dan pembinaan kepribadian. Orientasi pengembangan ini dapat menciptakan keseimbangan kualitas antara kecerdasan intelektual (yang telah dilaksanakan di sekolah) dan kematangan moral-spiritual yang dimiliki peserta didik. Usaha pengembangan pendidikan ini diaplikasikan dalam berbagai program kegiatan yang dilakukan.

Ketiga, menjadikan Spiritualitas Serikat Sabda Allah sebagai pedoman penerapan pendidikan karakter di asrama. Hal ini dianggap penting karena nilai-nilai yang ada di dalam Spiritualitas Serikat Sabda Allah dapat menjawab kebutuhan pendidikan karakter kaum muda di tengah tuntutan globalisasi dewasa ini. Nilai-nilai yang ditawarkan ini dapat membentuk karakter kaum muda menjadi pribadi yang terbuka, mau melayani, serta sadar dan berkomitmen untuk menjunjung nilai-nilai solidaritas, kemanusiaan dan keadilan.

#### 5.2.3 Kepada Masyarakat

Masyarakat menjadi salah satu elemen yang turut berperan dalam memajukan usaha pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui jalur pendidikan informal, masyarakat dapat mendidik para kaum muda dengan membagikan sejumlah pengalaman yang dimiliki. Hal-hal yang dapat dibagikan itu misalnya pengalaman tentang pandangan hidup yang pasti, prinsip hidup yang

tetap, serta keteladanan hidup yang baik dengan menjadi anggota masyarakat yang aktif dan penuh inisiatif. Selain membagikan pengalaman hidup, bentuk pendidikan lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya ke tengah kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat menjadikan diri dan lingkungannya sebagai wadah pengembangan diri bagi peserta didik. Dengan menjadi wadah pengaktualisasian diri, masyarakat dapat membantu peserta didik menemukan perannya di tengah kehidupan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Dokumen dan Kamus

- Serikat Sabda Allah. *Dialog Dengan Sang Sabda No.7, Dialog Profetis: Cerita, Image Dan Wawasan Biblis*. Roma: Penerbitan Generalat SVD, 2007.
- . *Dokumen-Dokumen Kapitel Jenderal Ke 18, In Word and Deed; The Love of Christ Impels Us*. Roma: Publikasi Generalate SVD, 2018.
- . *Dokumen Kapitel Jenderal SVD XVI, Dialog Dengan Sang Sabda No.6*. Roma: Penerbit Jendralat SVD, 2006.
- . *Dokumen Kapitel Jendral SVD XVII, Dialog Dengan Sang Sabda No. 11*. Roma: Penerbit Jendralat SVD, 2012.
- . *Konstitusi Dan Direktorium Serikat Sabda Allah*. Ende, Roma: Percetakan Arnoldus, 2000.
- . *Matra-Matra Khas SVD*. Roma: Jenderalat Roma, 2002.
- . *Refleksi Kedua Kapitel Jenderal XVIII, Kasih Kristus Mendesak Kami (2 Kor 5:14): Berakar Dalam Sang Sabda, Berkomitmen Untuk Misi-Nya*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2018.
- . *Rumusan Akhir Kapitel Provinsi SVD Ende XXI, Dari Segala Bangsa, Suku, Kaum Dan Bahasa: Berbagi Hidup Dan Perutusan Antarbudaya*. Ende: Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende, 2012.
- Allard, Michel Yvon. “Urgensi Karya Misi.” In *Seri Dokumen SVD Persiapan Untuk Kapitel Jenderal Ke 14*, 32. Roma: Jenderalat SVD, 1994.
- Alt, Josef. *Arnoldus Janssen, Hidup Dan Karyanya*. Edited by Aleks Beding. Ende: Percetakan Arnoldus Ende, 1999.
- Bornemann, Fritz. *Sejarah Serikat Sabda Allah*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 1993.
- Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.” 1964. Kelima. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Dagun, Save M. “Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Edisi Kedua.” Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.” Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Verhoeven, Th.L. “Kamus Latin-Indonesia.” Ende: Nusa Indah, 1969.

## II. Buku

- Antoncich, Ricardo. *Iman Dan Keadilan, Ajaran Sosial Gereja Dan Praksis Sosial Iman*. Edited by Budi Hardiman. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Beo, Ansel Meo dan Kons. *Memahami Awam Dan Kerasulannya*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2002.
- Bhila, Kanis. *Pengantar Pendidikan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Dewantara, Ki Hajar. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Effendi, Onong Uchjana. *Kepemimpinan Dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni, 1986.
- Eilers, Franz Josef. *Berkomunikasi Dalam Masyarakat*. Translated by Frans Obon dan Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Fadilah. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah, Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Translated by Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Gianto, Agustinus. *Teks Dan Konteks Berteologi Lintas Budaya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2019.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Howe, Reuel L. *Keajaiban Dialog*. Edited by Lukas Batmamolin. Ende: Nusa Indah, 2004.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*. Edited by Erdian. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.
- KWI, Katekese Komkat. *Peranan Media Dalam Pendidikan Iman Dan Upaya Pendidikan Kesadaran Bermedia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Lega, Kalix. "Syuradikara Dan Asrama." In *Pahlawan Utama Dalam Cakrawala Menjadi*, 483. Ende: SMUK Syuradikara, 2003.
- Lobinger, Fritz. *Melatih Kepemimpinan Partisipatif*. Translated by Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnoldus Janssen. Maumere: Biro Penerbitan Provinsi SVD Ende, 1999.
- Ni Putu Suwardani. "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press, 2020.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2019.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Ongen, Petrus Dori. *Dipanggil Untuk Ramah Dalam Keberagaman, Satu Tinjauan Teologi Interkultural*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

### III. Artikel Jurnal

- Bastomi, Hasan. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah." *Elementary* 1:17 (2017): 84–109.
- Dalmeri, Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)." *Al-Ulum* 14:1 (2014): 269–288.  
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>.
- Hasanah, Uswatun. "Model-Model Pendidikan Karkater Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 07:01 (2016): 27.
- Kawuryan, Sekar Purbarini. "Pendidikan Karakter Di Sekolah: Masihkah Menjadi Tanggungjawab Utama PKn?" *Dinamika Pendidikan UNY* 01 (2010): 1–13.
- Kisala, Robert. "Theological Foundations of Interkulturality." *Verbum SVD* 54:01 (2013): 26.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK." *Journal on Education* 05:03 (2023): 6015.
- Mazola, Guy. "Interkultural Missionaries." In *Becoming More Joyful Missionaris, Reflection on the Statement on the 18th General Chapter 2018*, 57. Rome: SVD Publications Generalate, 2022.
- Munawir, K, Makmur Makmur, Muhammad N A Rasyid, Wahyuddin Naro, Syahrudin Usman, Hadi Pajarianto, Universitas Islam, et al. "Character Building Training Model for Young People to Strengthen Religious Moderation." *AOSIS* 79:01 (2023): 1–8.
- Munjiatun, Munjiatun. "Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma Dan Pendekatan." *Jurnal Kependidikan* 6:2 (2018): 334–349.
- Mustofa, Zainul dan, and Rini Setiyowati. "Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial" 08:01 (2021): 57–65.
- Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto." *Kependidikan* 1:1 (2013): 24–44.

- Pernia, Antonio. "Missio Inter Gentes." *Arnoldus Nota*. Rome: SVD Publication, 2009.
- Prior, John Mansford. "Learning to Leave: The Privotal Role of Cross Cultural Conversion." *Verbum SVD* 53:02 (2012): 225–226.
- Putra, Yanuar Surya. "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi." *Jurnal Steama* 09:18 (2016): 123–134.
- Sari, Endang Permata. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III Di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar." *Pendidikan dan Konseling* 04:06 (2022): 3557.
- Setiadi, Septania Caesaria, and Junaidi Indrawadi. "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA 3 Painan." *Journal of Civic Education* 3:1 (2020): 83–91.
- Shoimah, Lailatus, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto." *Jurnal Kurikulum Teknologi Pendidikan* 01:02 (2018): 172–173.
- Solichati, Iklima. "Tawaran Dialog Interkultural Sebagai Pengganti Multikulturalisme Di Eropa." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 07:01 (2021): 112.
- Truna, Dody S., R. F.Bhanu Viktorahadi, and Mochamad Z. Haq. "Gender Equality in Catholic Religious and Character Education: A Multiculturalism Perspective." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78:4 (2022): 1–11.
- Unwanullah, Arif. "Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Berbasis Asrama Di Tuban." *Jurnal Teladan* 04:01 (2019): 68–69.
- Vayus, Marek. "Bridge Builders." In *Becoming More Joyful Missionaries, Reflection on The Statement of The 18th General Chapter 2018*, 64. Rome: SVD Publications Generalate, 2022.
- Yusuf, Muhammad, Nahdhiyah Nahdhiyah, and Kamaluddin Nurdin Marjuni. "Building Character of Bugis Community in Bone From The Perspective of Quran and Local Wisdom." *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 24:2 (2022): 193–220.
- Zahroh, Shofiyatuz, and Na'imah Na'imah. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7:1 (2020): 3–4.

#### **IV. Karya Yang Tidak Diterbitkan**

- Purnadi, Florentinus Suryo. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEKOLAH BERASRAMA ( BOARDING SCHOOL ) DI SMA PANGUDI LUHUR

VAN LITH MUNTILAN, KABUPATEN MAGELANG.” Negeri Yogyakarta, 2015.

Triakara, Asrama Assyur dan Asrama. *Panduan Umum Dan Khusus Pengembangan Sistem Pendidikan Berbasis Asrama. Statuta*. Ende.

## V. Publikasi Elektronik

Area, Biro Administrasi Kemahasiswaan Alumni dan Informasi Universitas Medan. “Perbedaan Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal.” *Artikel*. Accessed November 3, 2023. <https://bakai.uma.ac.id/2022/12/01/ini-dia-perbedaan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/#.html>.

Floresa, Tim. “Pelajar Di Labuan Bajo Tawuran, Kejar-Kejaran Di Jalan Sambil Pukul Lawan Dengan Kayu.” *Floresa.Co*, 2024. <https://floresa.co/reportase/peristiwa/63823/2024/04/21/pelajar-di-labuan-bajo-tawuran-kejarkejaran-di-jalan-sambil-pukul-lawan-dengan-kayu/html>.

Indonesia, Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *BPK RI*. Accessed February 4, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003.html>.

Setiawan, Riyan. “3 Kasus Pendidikan 2022: Kekerasan Seksual, Bullying Dan Intoleran.” *Tirto.Id*, 2022. [https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/3-kasus-pendidikan-2022-kekerasan-seksual-bullying-intoleran?amp\\_js\\_v=a6&amp\\_gsa/html](https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/3-kasus-pendidikan-2022-kekerasan-seksual-bullying-intoleran?amp_js_v=a6&amp_gsa/html).

Stevina, Adelia. “Kasus Kekerasan Di Sekolah Terjadi Lagi, Guru Celupkan Tangan Siswa Ke Air Mendidih.” *Tempo.Co*, 2023. [https://nasional-tempo-co.cdn.ampproject.org/v/s/nasional.tempoco/amp/1756637/kasus-kekerasan-di-sekolah-terjadi-lagi-guru-celupkan-tangan-siswa-ke-airmendidih?usqp=mq331AQIUAKwASCAAGM%3D&amp\\_js\\_v=a9&amp\\_gsa=1#referrer=https%253%252F%252Fwww.google.html](https://nasional-tempo-co.cdn.ampproject.org/v/s/nasional.tempoco/amp/1756637/kasus-kekerasan-di-sekolah-terjadi-lagi-guru-celupkan-tangan-siswa-ke-airmendidih?usqp=mq331AQIUAKwASCAAGM%3D&amp_js_v=a9&amp_gsa=1#referrer=https%253%252F%252Fwww.google.html).

Wawa, ed. “Empat Perbedaan Kemauan Dan Keinginan.” *Kompas Com*, n.d. [https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/health/read/2011/12/17/15073246/4-perbedaan-kemauan-dan-keinginan?amp\\_js\\_v=a6&amp.html](https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/health/read/2011/12/17/15073246/4-perbedaan-kemauan-dan-keinginan?amp_js_v=a6&amp.html).

Katolisitas.org. “Discernment: Pembedaan Roh-Roh.” Accessed March 20, 2024. <https://www.katolisitas.org/discernment-pembedaan-roh-roh/html>.

## **VI. Wawancara**

Bani, Mikhael Kuneses. Wawancara langsung, 13 Januari 2024.

Hairun, Johanes. Wawancara melalui telepon seluler, 5 Februari 2024.

Helena Maria. Wawancara langsung, 12 Januari 2024.

Hendrika, Maria. Wawancara langsung , 12 Januari 2024.

Suryani, Anastasia Riska, Yunita Rahayu Raja, Christine Redempta Muga, Lusiana Eka Himong Tapun, Paula Pratama Seno, Teresia Lisieus Meo, Maria Putri Savira Edison dan Klara Intan Muwa. Wawancara langsung dengan para siswi kelas XII Asrama Trikara, 10 Januari 2024.

Radom, Maria Aloysia Sonya Putri, Dwinly Dendo Ngara, Maria Joana Wona Hipir dan Margareta Stelagreisca Regho. Wawancara langsung dengan para siswi kelas X Asrama Trikara, 10 Januari 2024.

Langi, Agustinus Sare dan Don Leo Laba Ladjar. Wawancara langsung dengan para siswa kelas XII Asrama Assyur, 11 Januari 2024.

Lake, Reinaldo Louis, Eugenius Damiano Paus, Richardus Orlando Bobo, Nobertus Nusa dan Ambrosius Alexandro Diaz. Wawancara langsung dengan para siswa kelas XI Asrama Assyur, 11 Januari 2024.

Din, Stefanus Pani Surya. Wawancara langsung, 5 April 2024.

Pemba, Maria Gua Da Lope. Wawancara melalui telepon seluler, 6 April 2024.